

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA MENARCHE DINI TERHADAP SISWI KELAS IV, V DAN VI DI SDN KALISUREN 02 KABUPATEN BOGOR TAHUN 2024

Tasya Mutiarani¹, Rasumawati², Shinta Mona Lisca³, Syafira Agustina⁴, Winda Alwia⁵, Yanti Oktaviani⁶

^{1,3-6}Universitas Indonesia Maju

²STIKes Pelita Ilmu Depok

Email: tasyamutiarani@gmail.com

Abstrak

Usia saat menarche merupakan penentu dari perkembangan fisiologis wanita yang digunakan sebagai indikator kesehatan global utama. Usia menarche dini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya asupan sugar-sweetened beverage, massa lemak tubuh, ras, usia menarche ibu, berat badan lahir, aktivitas fisik, status ekonomi, dan tempat tinggal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya menarche dini dan untuk mengetahui hubungan usia, pengetahuan, status gizi, sumber informasi, genetic, aktifitas fisik terhadap terjadinya menarche dini pada siswi kelas V dan VI SD Negeri Kalisuren 02 Kabupaten Bogor. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus Tahun 2024 dengan sampel siswi kelas V dan VI SDN Kalisuren 02 Tahun 2024 yang berjumlah 74 siswi. Hasil penelitian menunjukkan jumlah siswi yang menstruasi ≤ 11 tahun sebanyak 62 orang atau 83,8% sedangkan usia menstruasi >12 tahun sebanyak 12 orang atau 12%. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan menarche dini dengan nilai $p = 0,640$. Terdapat hubungan antara genetic dengan status *menarche* Dini dengan nilai $p = 0,031$. Terdapat hubungan antara status gizi dengan status *menarche* dengan nilai $p = 0,035$. Terdapat hubungan antara sumber informasi dengan status *menarche* dengan nilai $p = 0,002$. Terdapat hubungan antara aktifitas fisik siswa dengan status *menarche* dini dengan nilai $p = 0,0001$. Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan tentang penyebab terjadinya percepatan menstruasi pada siswi. Terkhusus untuk status gizi diharapkan dapat mengawasi makanan siswi karena sekolah tempat anak menghabiskan waktu cukup lama.

Kata Kunci: *menarche* dini, usia, pengetahuan, status gizi, sumber informasi, genetic, aktifitas fisik

Abstract

Age at menarche is a determinant of women's physiological development which is used as a major global health indicator. Early age at menarche is influenced by many factors including intake of sugar-sweetened beverages, body fat mass, race, maternal age at menarche, birth weight, physical activity, economic status, and place of residence. The aim of this research is to determine the distribution of factors that influence the occurrence of early menarche and to determine the relationship between age, knowledge, nutritional status, sources of information, genetics, physical activity on the occurrence of early menarche in class V and VI female students at SD Negeri Kalisuren 02, Bogor Regency. The research design used was cross sectional. The research was conducted in August 2024 with a sample of class V and VI female students at SDN Kalisuren 02 2024, totaling 74 female students. The results of the study showed that the number of female students whose menstruation was ≤ 11 years was 62 people or 83.8%, while the number of menstruating students >12 years was 12 people or 12%. There is no relationship between knowledge and early menarche with a p value = 0.640. There is a relationship between genetics and early menarche status with a p value = 0.031. There is a relationship between nutritional status and menarche status with a value of $p = 0.035$. There is a relationship between the source of information and menarche status with a value of $p = 0.002$. There is a relationship between students' physical activity and early menarche status with a value of $p = 0.0001$. It is hoped that the school can use the results of this research as material for consideration regarding the causes of accelerated menstruation in female students. Especially for nutritional status, it is hoped that they can monitor female students' food because the school is where children spend quite a long time.

Keywords: *early menarche, age, knowledge, nutritional status, sources of information, genetics, physical activity*

Pendahuluan

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada 2012 dan 2017 yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS), mayoritas perempuan Indonesia berusia 15-24 tahun yang disurvei mengaku menstruasi pertama kali pada usia 13 tahun. Rinciannya, 29,3% pada 2012, tetapi turun menjadi 27,7% pada 2017. Usia terbanyak selanjutnya adalah 12 dan 14 tahun. Pada 2012, perempuan yang menstruasi pertama kali usia 12 tahun mencapai 22,7%. Angkanya kemudian meningkat menjadi 26% pada 2017. Bedanya, perempuan yang menstruasi pertama kali pada usia 14 tahun mencapai 24,1% pada 2012. Namun angkanya justru turun menjadi 22,9% pada 2017. Usia termuda, di bawah 10 tahun, dipilih paling sedikit. Rinciannya, 1,7% pada 2012, kemudian meningkat menjadi 2% pada 2017.

Sementara usia di atas 15 tahun atau tertua, mengalami penurunan cukup signifikan. Rinciannya pada 2012 sebesar 16,5% menjadi 13,8% pada 2017. "Dengan kata lain, terjadi pergeseran umur menstruasi pertama menjadi lebih cepat," tulis BPS dalam laporan *Kajian Fertilitas Remaja Umur 10-14 Tahun di Indonesia* yang dipublikasikan pada 15 Desember 2023. Remaja usia 10-14 di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 berjumlah 1.272.240 jiwa. Perempuan berjumlah 630.845 dan laki-laki berjumlah 641.395 jiwa. Usia remaja 15-19 tahun berjumlah 1.818.682 jiwa, perempuan berjumlah 898.831 jiwa dan laki-laki berjumlah 919.851 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor menyatakan bahwa usia menarche pada remaja putri di kota Bogor rata-rata berada di usia 10,6 tahun (RISKESDAS, 2019).

Menarche terjadi saat remaja perempuan mengalami pubertas. Pubertas adalah salah satu tahap perkembangan fisik,

emosional, mental dan sosial menjadi dewasa. Pubertas terjadi secara bertahap dan dialami setiap orang, biasanya terjadi lebih awal pada remaja perempuan yaitu usia 8-13 tahun sedangkan pada remaja laki-laki sekitar usia 10-15 tahun, masa pubertas berlangsung 4-5 tahun. Waktu menarche adalah kunci untuk memahami hubungan potensial dengan hasil kesehatan di kemudian hari dan juga penting karena dampak pada inisiasi seksual dan usia saat menikah. Usia saat menarche merupakan penentu dari perkembangan fisiologis wanita yang digunakan sebagai indikator kesehatan global utama (Lubis Ainun Mardiah, 2023).

Remaja dikatakan pubertas bila sudah mengalami menarche pada remaja putri. Menarche adalah haid pertama terjadi ditengah-tengah masa pubertas yaitu rentang usia 10-16 tahun atau pada awal remaja sebelum memasuki masa reproduksi. Menarche merupakan tanda berfungsinya organ reproduksi dan system endokrin pada remaja putri (Meizela et al., 2020). Hipotalamus, hipofisis dan ovarium (Hypothalamic-pituitary-Ovarikratis) merupakan organ yang berperan penting dalam hal ini, selain sehingga korteks serebri, hipotalamus, hipofisis, ovarium, glandula supra renalis dan kelenjar-kelenjar endokrin lainnya (Meizela et al., 2020). Pada awal proses menarche mula-mula terjadi peningkatan FSH, kemudian diikuti oleh peningkatan LH, setelah itu FSH akan merangsang sel granulosa untuk menghasilkan estrogen dan inhibin. Dalam periode lanjutan, LH berperan dalam proses menarche dengan merangsang timbulnya ovulasi dan terjadilah menarche (Dartiwen & Aryanti, 2021).

Berdasarkan survey pendahuluan kejadian menarche dini di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kalisuren 02 Kabupaten Bogor tahun 2024 sebanyak 15 siswi dari total jumlah siswi kelas IV,V dan VI sebanyak 74 siswi yang sudah menarche. Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai “Factor - faktor yang Mempengaruhi Menarche Dini Di SDN Kalisuren 02 Kabupaten Bogor Tahun2024”

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Kalisuren 02 Kabupaten Bogor pada bulan Agustus Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV, V dan VI SDN Kalisuren 02 Tahun 2024 yang sudah mengalami menarche berjumlah 74 siswi. Penentuan sampel penelitian menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa Data menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Kelas IV, V dan VI SD 02 Kalisuren Bogor tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Kurang	11	40,5
Baik	44	59,5
Total	74	100

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan tabel diketahui jumlah siswi yang berpengetahuan baik sebanyak 44 orang (59,5%) dan jumlah siswi yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (40,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswi yang dengan pengetahuan baik lebih besar dibandingkan dengan jumlah siswi dengan pengetahuan kurang.

Distribusi Frekuensi Gebentik Siswi Kelas IV, V dan VI SD 02 Kalisuren Bogor tahun 2024

Genetik	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Cepat	44	59,5
Normal	30	40,5
Total	74	100

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan hasil table menunjukkan sebanyak 48 orang (64,9%). Hasil tersebut menunjukan bahwa jumlah tidak berisiko lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang berisiko.

Distribusi Frekuensi Paparan Media Informasi Siswi Kelas IV, V dan VI SD 02 Kalisuren Bogor tahun 2024

Hasil

Distribusi Frekuensi Menarche Dini Siswi Kelas IV, V dan VI SD 02 Kalisuren Bogor tahun 2024

Menarche Dini	Frekuensi(n)	Persentase (%)
usia menstruasi ≤11 tahun	62	83,8
usia menstruasi >12 tahun	12	16,2
Total	74	100

Berdasarkan analisis univariat dapat disimpulkan bahwa hasil usia menarche siswi kelas IV, V dan VI SDN 02 Kalisuren siswi yang menarche usia < 11 th sebanyak 62 orang (83,8%) dan siswi usia menarche >12 th sebanyak 12 orang (16,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswi yang menarche dini lebih besar di bandingkan dengan jumlah siswi yang tidak menarche dini

hasil riwayat menarche ibu (genetik) cepat diketahui sebanyak 44 orang (59,5%) dan jumlah riwayat menarche ibu normal sebanyak 30 orang (40,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah riwayat menarche ibu (genetik) cepat lebih besar di bandingkan jumlah riwayat menarche ibu normal.

Distribusi Frekuensi Status Gizi Siswi Kelas IV, V dan VI SD 02 Kalisuren Bogor tahun 2024

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak berisiko (≤25)	26	35,1
Berisiko (>26)	48	64,9
Total	74	100

Sumber: data diolah penulis

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan status menarche diperoleh siswi dengan menstruasi normal (usia >12 tahun) lebih banyak yang berpengetahuan baik yaitu sebesar 80,95%. Siswi yang pengetahuannya kurang sebesar 100% diperoleh siswi yang menarche dini (usia ≤11 tahun). Dari data ini

Paparan Media Informasi	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Terpapar Media Informasi	26	35,1
Tidak Terpapar Media Informasi	48	64,9
Total	74	100

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan hasil table diketahui

jumlah siswa dengan status gizi tidak berisiko sebanyak 26 orang (35,1%) dan jumlah siswi yang berisiko orang (35,1%) dan jumlah siswi yang tidak terpapar media informasi sebanyak 48 orang (64,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswi yang tidak terpapar media informasi lebih besar dibandingkan dengan jumlah siswi yang terpapar media informasi.

Distribusi Frekuensi Aktifitas Fisik Siswi Kelas IV, V dan VI SD 02 Kalisuren Bogor tahun 2024

Aktifitas Fisik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berat	59	79,7
Ringan	15	20,3
Total	74	100

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan hasil table diketahui jumlah siswi yang melakukan aktifitas fisik berat sebanyak 59 orang (79,7%) dan jumlah siswi yang melakukan aktifitas fisik ringan sebesar 15 orang (20,30%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswi yang melakukan aktifitas fisik lebih besar dibandingkan dengan jumlah siswi yang aktifitas fisik ringan.

Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Menarche Dini Pada Siswi Kelas IV, V dan VI SD Negri 02 Kalisuren Bogor tahun 2024

Pengetahuan	Menarche Dini				Total		P Value	OR (95% CI)
	usia menstruasi ≤11 tahun		usia menstruasi >12 tahun					
	%	F	%	F	F	%		
Kurang	100	0	0,00	11	100	0,640	2,459 (1,0895;553)	
Baik	80,95	12	19,05	63	100			
Total	83,78	12	16,22	74	100			

Sumber: data diolah penulis

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan status menarche diperoleh siswi dengan menstruasi normal (usia >12 tahun) lebih banyak yang berpengetahuan baik yaitu sebesar 80,95%. Siswi yang pengetahuannya kurang sebesar 100% diperoleh siswi yang menarche dini (usia ≤11 tahun). Dari data ini terlihat ada

kecenderungan bahwa siswi yang pendidikan baik akan semakin banyak mengalami *menarche normal* (usia >12 tahun). Namun, pada hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,640$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan menarche dini.

Analisis Hubungan Genetik dengan Menarche Dini Pada Siswi Kelas IV, V dan VI SD Negri 02 Kalisuren Bogor tahun 2024

Genetik	Menarche Dini				Total		P Value	OR (95% CI)
	Usia Menstruasi ≤11 tahun		Usia Menstruasi >12 tahun					
	F	%	F	%	F	%		
Cepat	41	93,18			6	44	0,031	2,597 (1,164 - 5,793)
Normal	21	70			30	100		
Total	62	83,73			16	74		

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 62 responden dengan riwayat menarche ibu (genetik) cepat ditemuka pada responden yang mengalami menarche dini yaitu 41 responden (93,18). Siswi yang memiliki riwayat menarche ibu (genetik) normal hanya 21 responden (83,73%). Dari data ini terlihat ada kecenderungan bahwa siswi yang riwayat menarche ibu cepat akan semakin banyak yang mengalami menarche Dini. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,031 < \alpha= 0,05$. maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara genetik dengan status *menarche* Dini di SD Negri kalisuren 02 Bogor tahun 2024.

Hubungan Status gizi dengan Menarche Dini Pada Siswi Kelas IV, V dan VI SD Negri 02 Kalisuren Bogor tahun 2024

Status Gizi	Menarche Dini				Total		P Value	OR (95% CI)
	Usia Menstruasi ≤11 tahun		Usia Menstruasi >12 tahun					
	F	%	F	%	F	%		
Tidak berisiko ≤25	21	80,76	5	19,23	26	100	0,035	1,43 (1,03-1,98)
berisiko >26	41	84,41	7	14,58	48	100		
Total	62	83,78	12	16,21	74	100		

Sumber: data diolah penulis

Hasil analisis hubungan antara status gizi dengan status *menarche* diperoleh bahwa proporsi siswi yang belum mengalami *menarche* dini paling banyak

dialami oleh siswi dengan IMT >26 yaitu sebanyak 84,41%. Sebanyak 80,76% siswi yang IMT ≤25 belum mengalami *menarche*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan status *menarche* dengan nilai $p = 0,035$.

Hubungan Paparan Media informasi dengan Menarche Dini Pada Siswi Kelas IV, V dan VISD Negri 02 Kalisuren Bogor tahun 2024

Sumber Informasi	Menarche Dini				Total		P Value	OR (95% CI)
	Usia Menstruasi ≤11 tahun		Usia Menstruasi >12 tahun					
	F	%	F	%	F	%		
Terpapar Media Informasi	35	84,37	5	15,63	3	10	0,002	3,334 (1,4587,624)
Tidak Terpapar Media Informasi	27	83,33	7	16,67	4	10		
Total	62	83,7	2	16,2	7	10		

Sumber: data diolah penulis

Hasil analisis hubungan antara paparan Sumber Informasi dengan Menarche Dini diperoleh bahwa proporsi siswi yang sudah mengalami *menarche* tidak jauh berbeda antara yang sudah terpapar media informasi dengan yang tidak terpapar. Sebanyak 84,37% siswi yang terpapar media informasi sudah mengalami *menarche*. Untuk siswi yang tidak terpapar media informasi, sebanyak 83,33% siswi sudah mengalami *menarche*. Hasil *chi square* pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sumber informasi dengan status *menarche* dengan nilai $p = 0,002$.

Hubungan Aktivitas Fisik dengan Menarche Dini Pada Siswi Kelas IV, V dan VI SD Negri 02 Kalisuren Bogor tahun 2024

Aktivitas Fisik	Menarche Dini				Total		P Value	OR (95% CI)
	Usia Menstruasi ≤11 tahun		Usia Menstruasi >12 tahun					
	F	%	F	%	F	%		
Berat	51	86,44	8	13,55	59	100	0,0001	0,386
Ringan	11	73,33	4	26,67	15	100		
Total	62	83,78	12	16,21	74	100		

Hasil analisis hubungan antara aktivitas fisik dengan *Menarche* Dini diperoleh bahwa proporsi siswi yang memiliki aktivitas fisik berat mengalami *menarche* dini yang paling banyak yaitu 86,44% sedangkan siswi yang memiliki aktifitas ringan sebesar 73,33. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara aktifitas fisik siswa dengan status *menarche* dini dengan

nilai $p = 0,0001$

Pembahasan

Gambaran hubungan Pengetahuan, Status Gizi, Genetik, Paparan Media Informasi, dan aAktifitas fisik dengan Menarche Dini pada siswi kelas IV, V dan VI SDN Kalisuren 02 Kabupaten Bogor Tahun 2024

Penelitian ini dilakukan di SD Negri kalisuren 02 Bogor tahun 2024. Siswi dengan Menarche yang dilakukan penelitian sebanyak 74 responden (100 %), di peroleh hasil jumlah Menarche dini sebanyak 62 responden (83,8 %), dan Menarche normal sebanyak 12 responden (16,2%). Pengetahuan siswi tentang menarche baik sebanyak 44 responden (59,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (40,5 %). Siswi dengan Status Riwayat ibu menarche cepat sebanyak 44 responden (59,5%) dan riwayat menarche ibu normal sebanyak 30 responden (40,5%). Siswi dengan status gizi beresiko sebanyak 48 responden (64,9%), dan siswi dengan status gizi tidak beresiko sebanyak 26 responden (35,1%). jumlah siswi yang terpapar media informasi sebanyak 26 orang (35,1%) dan jumlah siswi yang tidak terpapar media informasi sebanyak 48 orang (64,9%). Serta siswi yang melakukan aktifitas fisik berat sebanyak 59 orang (79,7%) dan siswi yang melakukan aktifitas fisik ringan sebanyak 15 orang (20,30%).

Pertumbuhan anak baik anak perempuan atau pun laki-laki hampir sama cepat sampai pada usia 9 tahun kemudian, antara 10-12 tahun, pertumbuhan anak perempuan mengalami percepatan lebih dahulu karena tubuhnya memerlukan persiapan menjelang usia reproduksi. (Irianto 2014). Dari hasil penelitian dengan sampel 117 siswi. Metode pengumpulan sampel dilakukandengan cara proporsional random sampling, disimpulkan bahwa sebagian besar (53,8%) responden mengalami menarche dini, hampir sebagian (34,2%) responden memiliki status gizi

beresiko, hampir sebagian (32,5%) responden memiliki riwayat menarche ibu (genetik) cepat dan sebagian besar responden (68,4%) terpapar media massa. Sintia Sandri (2018).

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Menarche Dini pada siswi kelas IV, V dan VI SDN Kalisuren 02 Kabupaten Bogor Tahun 2024

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan status *menarche* dini diperoleh bahwa siswi yang usia menstruasi >12 tahun lebih banyak pada siswi yang pengetahuan baik yaitu sebesar 80,95%. Siswi yang pengetahuannya kurang sebesar 100% dengan usia menstruasi ≤ 11 tahun. Dari data ini terlihat ada kecenderungan bahwa siswi yang pendidikan baik akan semakin banyak yang mengalami *menarche* usia menstruasi >12 tahun. Namun, pada hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,640$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan usia menstruasi >12 tahun.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan. Sebagian besar melalui mata dan telinga (Notoamodjo, 2018). Remaja akan mengalami *menarche* membutuhkan kesiapan mental yang baik karena perubahan yang terjadi pada saat menstruasi pertama dan menyebabkan remaja menjadi canggung (Juwita dan Yulita, 2018).

Umur responden yang masih dini dan menganggap belum saatnya mengetahui tentang menstruasi atau *menarche* juga mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan pendapat UNICEF (2017) bahwa remaja putri umumnya belajar tentang menstruasi atau *menarche* dari ibunya, tetapi tidak semua ibu

memberikan informasi secara terbuka kepada anak perempuannya sampai anak mengalami *menarche* (UNICEF 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Ambali, 2021) Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021 dimana hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,640$ berarti $p > 0,05$. Hal ini dikarenakan semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena sumber informasi banyak diperoleh dari orang tua dan juga teman sebaya. Sumber informasi yang dapat memberikan informasi tentang *menarche* kepada remaja putri. Yang dimaksud sumber informasi disini adalah sumber-sumber yang dapat memberikan informasi tentang *menarche* kepada siswi. Sumber informasi yang diterima siswi dapat diperoleh dari keluarga dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat meliputi orang tua dan anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Middlebrook (2016) hal tersebut dimungkinkan karena orang tua biasanya menjadi figur paling berarti.

Hubungan Genetik dengan Kejadian Menarche Dini pada siswi kelas IV, V dan VI SDN Kalisuren 02 Kabupaten Bogor Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 62 responden dengan riwayat *menarche* ibu (genetik) cepat ditemukan pada responden yang mengalami *menarche* dini yaitu 41 responden (93,18). Siswi yang memiliki riwayat *menarche* ibu (genetik) normal hanya 21 responden (83,73%). Dari data ini terlihat ada kecenderungan bahwa siswi yang riwayat *menarche* ibu cepat akan semakin banyak yang mengalami *menarche* Dini. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p =$

$0,031 < \alpha = 0,05$. maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara genetik dengan status *menarche* Dini.

Setiap manusia akan mewariskan suatu karakteristik dari generasi ke generasi. Masing-masing anak akan memiliki kode genetik yang didapat dari orang tua nya. Hal ini tidak menutup kemungkinan apabila ibu mengalami *menarche* pada usia normal, maka anaknya akan mengalami *menarche* pada usia yang normal. Sebaliknya, apabila ibu mengalami *menarche* lebih cepat/lambat, maka kemungkinan besar anaknya akan mendapatkan *menarche* lebih cepat/lambat juga (Lusiana, 2012).

Usia *menarche* ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *menarche* pada anaknya. Usia *menarche* ibu dimulai dari 10-15 tahun. Ibu dikatakan *menarche* cepat dengan usia ≤ 12 tahun dan dikatakan normal usia > 12 tahun, hal ini berpengaruh pada *menarche* anaknya. Rata-rata usia *menarche* ibu adalah 12 tahun 11 bulan. Rata-rata usia *menarche* anak lebih dini 2 tahun 2 bulan dibandingkan usia *menarche* ibu (Gultomet al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan (Eliz Trisnadewi, 2022) yang didapatkan bahwa dari 62 responden dengan riwayat *menarche* ibu (genetik) cepat ditemukan pada responden yang mengalami usia *menarche* dini yaitu 41 responden (66,1%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi-square menunjukkan $p \text{ value} = 0,046 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan riwayat *menarche* ibu (genetik) dengan terjadinya *menarche* dini pada remaja putri Di SMP Negeri 15 Padang tahun 2022.

Menurut peneliti, terdapatnya hubungan riwayat *menarche* ibu (genetik) dengan terjadinya *menarche* dini pada remaja putri. Karena setiap manusia akan mewariskan suatu karakteristik dari generasi ke generasi. Masing-masing akan memiliki kode genetik yang didapat dari orang tua nya. Hal ini tidak menutup kemungkinan apabila ibu mengalami *menarche* pada usia normal, maka anaknya akan mengalami *menarche* pada usia yang normal. Sebaliknya, apabila

ibu mengalami *menarche* lebih cepat/lambat, maka kemungkinan besar anaknya akan mendapatkan *menarche* lebih cepat/lambat juga.

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Menarche Dini pada siswi kelas IV, V dan VI SDN Kalisuren 02 Kabupaten Bogor Tahun 2024

Hasil analisis hubungan antara status gizi dengan status *menarche* diperoleh bahwa proporsi siswi yang belum mengalami *menarche* dini paling banyak dialami oleh siswi dengan IMT > 25 yaitu sebanyak 84,41%. Sebanyak 80,76% siswi yang IMT < 25 belum mengalami *menarche*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan status *menarche* dengan nilai $p = 0,035$

Remaja putri yang memiliki status gizi beresiko tetapi tidak mengalami *menarche* dini, hal ini dikarenakan melakukan pola makan yang sehat dan tidak mengonsumsi junk food secara berlebihan. Konsumsi makanan tinggi lemak akan berakibat pada penumpukan lemak dalam jaringan adiposa yang berkorelasi positif dengan peningkatan kadar leptin. Leptin ini akan memicu pengeluaran hormon GnRH yang selanjutnya mempengaruhi FSH dan LH dalam merangsang pematangan folikel dan pembentukan estrogen (Maditias, 2015).

Didukung oleh hasil penelitian Eliza Trisnadewi (2022) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 31 responden dengan status gizi (IMT/U) Kurang ditemukan pada responden yang mengalami *menarche* Dini yaitu 14 responden (45,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi-square menunjukkan $p \text{ value} = 0,011 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan status gizi dengan terjadinya *menarche* dini pada remaja putri di SMP Negeri 15 Padang tahun 2022.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Atmasari, Fitri (2016) tentang hubungan antara status gizi dengan kejadian *menarche* dini pada remaja putri di SD Negeri Kertajaya Surabaya yang mengatakan

status gizi menyebabkan menarche dini, terjadi sebesar (60%), - dengan $p=0,03$, berarti status gizi berhubungan dengan timbulnya menarche dini.

Menurut peneliti dalam penelitian ini masih banyak siswi yang belum mengetahui bagaimana cara menjaga pola makan yang sehat, masih banyak yang mengonsumsi fast food, sehingga walaupun siswi memiliki status gizi kurang masih memiliki kemungkinan yang cukup besar mengalami menarche dini. Dapat disimpulkan status gizi remaja sangat mempengaruhi terjadinya menarche dini.

Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Menarche Dini pada siswi kelas IV, V dan VI SDN Kalisuren 02 Kabupaten Bogor Tahun 2024

Hasil analisis hubungan antara aktivitas fisik dengan *Menarche* Dini diperoleh bahwa proporsi siswi yang memiliki aktivitas fisik berat mengalami *menarche* dini yang paling banyak yaitu 86,44% sedangkan siswi yang memiliki aktifitas ringan sebesar 73,33. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara aktifitas fisik siswa dengan status *menarche* dini dengan nilai $p = 0,0001$

Menurut Kemenkes RI (2018) Aktivitas fisik berat adalah jenis kegiatan fisik minimal 10 menit yang dilakukan minimal selama 3 hari dalam satu minggu, pada aktivitas sedang minimal dilakukan sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu minggu dan Aktivitas fisik ringan merupakan jenis aktivitas fisik yang tidak termasuk dalam aktifitas fisik berat maupun aktifitas fisik sedang misalnya membaca buku, menonton televisi, main game, belajar dirumah, dan bekerja didepan computer.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Adriana kumala (2018) Desain penelitian uji cross-sectional dilakukan pada siswi kelas 4, 5, 6 di SD Bonavita Tangerang dan SDN Kutabaru 1

Kabupaten Tangerang. Jumlah responden sebanyak 124 orang diambil dengan cara consecutive non-random sampling. didapatkan mayoritas mengalami menarche dini ($n=67$; 54%), dan mayoritas melakukan aktivitas fisik sedang ($n=69$; 55,6%). Tidak ada hubungan bermakna antara terjadinya menarche dini dengan aktifitas fisik (RP 1,36; IK 95% 0,74-2,49 dengan nilai $P=0,305$). Tren umur menarche sebaiknya tetap dilakukan monitor karena menarche dini berhubungan dengan beberapa efek kesehatan yang merugikan.

Menurut peneliti aktifitas fisik yang berhubungan bermakna dengan menarche dini terhadap remaja putri dikarenakan sebagian mereka yang kondisi perjalanan rumah mereka kesekolah berjarak jauh dan tidak dilalui kendaraan atau angkutan umum, sehingga mereka berjalan menuju sekolah, maka bias dikatakan aktifitas fisik berat ataupun sedang.

Hubungan Paparan Media Informasi dengan Kejadian Menarche Dini pada siswi kelas IV, V dan VI SDN Kalisuren 02 Kabupaten Bogor Tahun 2024

Hasil analisis hubungan antara paparan Sumber Informasi dengan *Menarche* Dini diperoleh bahwa proporsi siswi yang sudah mengalami *menarche* tidak jauh berbeda antara yang sudah terpapar media informasi dengan yang tidak terpapar. Sebanyak 84,37% siswi yang terpapar media informasi sudah mengalami *menarche*. Untuk siswi yang tidak terpapar media informasi, sebanyak 83,33% siswi sudah mengalami *menarche*. Hasil *chi square* pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sumber informasi dengan status *menarche* dengan nilai $p = 0,002$.

Keterpaparan anak terhadap medianmassa terutama konten seksual mengakibatkan masalah kesehatan fisik berupa berubahnya usia menarche anak saat ini. Konten seksual yang dilihat oleh anak akan menstimulasi anak dan remaja untuk

pembentukan Gonadotropin Releasing Hormone yang merangsang hipofisis anterior yang menghasilkan Follicle Stimulating Hormone dan Luteinizing Hormon untuk menghasilkan estrogen di ovarium. Estrogen inilah yang menyebabkan pematangan seksual pada anak dan remaja tersebut sehingga terjadi pubertas lebih awal. Pubertas yang lebih awal ini, akan mengakibatkan kejadian menarche lebih awal pada anak dan remaja (Rahmah,2016).

Penelitian ini sejalan dengan (Eliz Trisnadewi, 2022). Didapatkan bahwa dari 52 responden dengan paparan media massa yang terpapar ditemukan pada menarche dini yaitu 37 responden (71,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi-square menunjukkan $p \text{ value} = 0,008 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan paparan media massa dengan terjadinya menarche dini pada remaja putri Di SMPNegeri 15 Padang tahun 2022.

Menurut peneliti, terdapatnya hubungan paparan media massa dengan usia menarche dini pada remaja putri karena pengaruh dari media yang mengandung konten-konten atau informasi- informasi pornografi yang dapat mempercepat pematangan hormon seksual pada remaja putri, sehingga menyebabkan usia menarche lebih dini dari usia normalnya. Dari hasil analisis kuesioner didapatkan remaja putri yang terpapar media massa sebanyak 35 responden (61,2%).

Selain itu, rangsangan-rangsangan yang mereka dapat dari menonton film, melihat, dan membaca cerita-cerita yang bukan termasuk kelompok umur remaja putri membuat reaksi-reaksi seksual pada remaja putri meningkat, sehingga mereka menjadi matang lebih cepat dibandingkan seharusnya. Tontonan yang mengarah sensualitas akan mempercepat pematangan hormon FSH sebagai akibat dari rangsangan otak.

Kesimpulan

1. Gambaran frekuensi diketahui jumlah siswi yang menstruasi ≤ 11 tahun sebanyak 62 orang atau 83,8% sedangkan usia

menstruasi >12 tahun sebanyak 12 orang atau 12%. Jumlah siswi yang berpengetahuan baik sebanyak 44 orang (59,5%) dan jumlah siswi yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (40,5%). Berdasarkan genetis siswi diketahui yang menstruasi dini sebanyak 44 orang (59,5%) dan jumlah genetis siswi yang menarche normal sebanyak 30 orang (40,5%). status gizi tidak berisiko sebanyak 26 orang (35,1%) dan jumlah siswi yang berisiko sebanyak 48 orang (64,9%). Jumlah siswi yang terpapar media informasi sebanyak 26 orang (35,1%) dan jumlah siswi yang terpapar media informasi sebanyak 48 orang (64,9%). Jumlah siswi yang melakukan aktifitas fisik berat sebanyak 59 orang (79,7%) dan jumlah siswi yang melakukan aktifitas fisik ringan sebesar 15 orang (20,30%).

2. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan menarche dini dengan nilai $p = 0,640$.
3. Terdapat hubungan yang antara genetis dengan status *menarche* Dini dengan nilai $p = 0,031$.
4. Terdapat hubungan antara status gizi dengan status *menarche* dengan nilai $p = 0,035$
5. Terdapat hubungan antara sumber informasi dengan status *menarche* dengan nilai $p = 0,002$.
6. Terdapat hubungan antara aktifitas fisik siswa dengan status *menarche* dini dengan nilai $p = 0,0001$

Saran

1. Bagi Akademik
Diharapkan pihak akademik bisa menjadikan hasil penelitian sebagai dasar pembelajaran yang berkaitan dengan faktor resiko yang berhubungan dengan menarche dini.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan tentang penyebab terjadinya percepatan menstruasi pada siswi. Terkhusus untuk status gizi

diharapkan dapat mengawasi makanan siswi karena sekolah tempat anak menghabiskan waktu cukup lama.

3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat menambah literatur terkait tentang pengembangan penelitian selanjutnya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
5. Agar dapat mengkaji variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Devi Partika Sari, Nurhapsa, Erna Magga, Nurlinda (2019). *Factors Affecting Early Menarhe in Elementary School Students in Lapadde Village Parepare City*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare)
- Mellysia Nur Kholifah (2024). *Factors Associated with Early Menarhe in Adolescent Girls at SMP Negeri 1 Winong*. Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
- Eliza Trisnadewil, Rahma Irlah, Gusliani Eka Putri, Oktariyani Dasril, Fenny Fernando (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian menarhe Dini Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 15 Padang. STIKes Syedza Saintika Padang
- Nenda Larasati, Sintha F.S, Ni Luh Desi Puspareni (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menarhe Dini Pada Siswi Smp Setia Negara Depok Tahun 2018. Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan UPN "Veteran" Jakarta
- Atmasari, Fitri Dimartari. 2016. Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Menarhe Dini Pada Remaja Putri di SD Negeri Kertajaya Surabaya. UNAIR: Surabaya
- Irianto, Koes. 2014. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: Alfabet.
- Karapanou, Olga, Anastasios Papadimitiou. 2010. *Determinants of Menarche*. Department of Pediatrics. University of Athens School Of Medicine
- Yuliasari. 2016. Hubungan Paparan Media Dengan Usia Menarhe Pada Siswi Kelas V DAN VI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Naskah Publikasi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Tasya Gumala Elyandri, Tria Astika Endah Permatasari. 2022. Hubungan Status Gizi Dan Faktor Lainnya Dengan Kejadian Menarhe Dini Pada Remaja Putri Di YAPA Al-Isti'aaanah Kabupaten Bogor. *Faculty of Medicine, Universitas Sultan Ageng Tiryatasari*
- Chian, S., & Santoso, A. H. (2021). Hubungan Status Gizi, Konsumsi Junk Food, Dan Asupan Lemak, Natrium Dan Gula Dalam Junk Food Dengan Kejadian Menarhe Dini Pada Siswi SMP DI SMPN 02 SUNGAI. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologis Klinis*, 01(02), 115–122.
- De, Kankana. (2016). Physical Growth and Relation of Menarhe with Anthropometry. *Anthropology*, 04(04), 19–20.
<https://doi.org/10.4172/2332-0915.1000172>
- Fuadah, F. (2016). Hubungan antara Status Gizi dengan Usia Menarhe Dini pada Remaja Putri di SMP Umi Kulsum Banjaran Kab. Bandung Provinsi Jawa Barat Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 707–714.
- Lee, H. S., Leem, S., Oh, B., & Park, T. (2019). *Effect of interaction between early menarhe and genetic polymorphisms on triglyceride*. *Oxidative Medicine and Cellular Longevity*, 2019,

1999–2006.

<https://doi.org/10.1155/2019/9148920>

Rosiardani, S. A. (2017). Hubungan Status Gizi

Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Anak Sekolah Dasar Di Surabaya. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue9).

Sintia Sandri. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Menarche Dini Di SMP IT Iqra Kota Bengkulu Disusun.

Agres Vivi Susanti, Sunarto (2012). Faktor Risiko Kejadian Menarche Dini Pada Remaja Di SMP N 30 Semarang. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang

Novita Nurul Fadillah, dkk (2021) Determinan Menarche Dini, Strada Pres, Ikapi Indonesia.

[Siti Putri Nurmayani](#), 05 Jan 2023. Klikdokter. fakta yang perlu diketahui seputar menarche,2024.